

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia mengalami perkembangan setiap waktu ditandai dengan banyaknya perusahaan yang mengalami kemajuan pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat pertumbuhan laba pada masing-masing perusahaan. Setiap perusahaan menginginkan laba yang optimal atas usaha yang dijalankannya (Kasmir, 2019). Rudianto (2013) menjelaskan bahwa laba adalah selisih antara pendapatan yang diterima oleh perusahaan atas penjualan barang atau jasa yang dihasilkan dari pengorbanan ekonomis (beban) yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan barang atau jasa tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus menciptakan produk dengan kualitas yang baik agar dapat dijual kepada pelanggan. Menurut Kasmir (2019), pencapaian target laba sangat penting karena apabila target yang ditentukan tercapai atau melebihi target yang ditentukan, hal tersebut menjadi prestasi tersendiri bagi perusahaan tersebut.

Untuk menunjang kelanjutan dari pengelolaan usaha, para manajer perlu menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan pada sebuah perusahaan. Analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2019) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan sehingga akan terlihat apakah perusahaan telah mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak. Sementara itu, menurut Sujarweni (2019), analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini dan prediksi di masa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Dalam menganalisis kinerja keuangan tentu akan berkaitan dengan laporan keuangan yang dijadikan dasar perhitungan kinerja keuangan sebuah perusahaan. Menurut PSAK 1 (Revisi 2020), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi

keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan yang telah dicapai. Kinerja keuangan adalah pengukuran tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui perusahaan dalam kondisi baik atau buruk (Masruroh, 2018). Untuk itu, perlu dilakukan pengukuran kinerja keuangan.

Rudianto (2013) berpendapat bahwa pengukuran kinerja keuangan adalah pengukuran hasil kerja para manajer yang mengelola perusahaan dalam melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki demi mencapai tujuan umum perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan dilakukan dengan analisis rasio keuangan, yang meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan *balance scorecard*. Suropto (2015) berpendapat bahwa pengukuran kinerja menggunakan rasio-rasio keuangan sudah tidak relevan lagi karena rasio-rasio keuangan tersebut tidak memberikan gambaran kinerja sebenarnya. Rasio-rasio keuangan yang ada sangat bergantung pada perlakuan akuntansi yang digunakan dimana data-data tersebut tidak dapat memberikan informasi tentang nilai tambah yang tercipta dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai tambah adalah pengukuran yang valid untuk menilai kinerja yang sebenarnya. Pengukuran kinerja yang berhubungan dengan nilai tambah yaitu pengukuran kinerja berdasarkan nilai tambah ekonomis (*economic value added*).

Metode analisis EVA adalah suatu analisis yang membantu pihak manajemen fokus pada nilai tambah perusahaan. Metode ini dianggap dapat menghasilkan pengukuran kinerja keuangan yang realistis sehingga dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi (Fatmasari dan Dwiyanto, 2019).

PT Bukit Asam, Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan batu bara yang didirikan pada tanggal 2 Maret 1981. Perusahaan ini berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716 Muara Enim, Sumatera Selatan, Indonesia. Segmen usaha yang dijalankan di PT Bukit Asam, Tbk yaitu

pertambangan batu bara, investasi, jasa penambangan, PLTU, dan perusahaan briket batu bara. Selama periode 2019-2021, PT Bukit Asam, Tbk mengalami kenaikan dan penurunan laba. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah laba yang disajikan dalam laporan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian PT Bukit Asam, Tbk selama periode 2019-2021. Berikut kondisi laba PT Bukit Asam, Tbk dari tahun 2019 sampai dengan 2021.

Tabel 1. Laba PT Bukit Asam, Tbk periode 2019-2021

Tahun	Laba (Rugi) (dalam Jutaan Rupiah)	Kenaikan/Penurunan
2019	4.040.394	-
2020	2.407.927	-40,40%
2021	8.036.888	233,77%

Sumber: Data diolah, 2022

PT Bukit Asam, Tbk mengalami penurunan laba dari tahun 2019 hingga 2020. Namun, di tahun 2021 PT Bukit Asam, Tbk mengalami kenaikan laba secara drastis sebesar 233,77% atau senilai Rp5.628.961 (dalam jutaan) dari tahun sebelumnya. Dari kenaikan dan penurunan laba yang disajikan pada tabel 1, penulis ingin mengukur kinerja keuangan perusahaan selama periode 2019-2021 menggunakan metode EVA pada PT Bukit Asam, Tbk.

Merujuk pada penelitian Fatmasari dan Dwiyanto (2019), penulis menyimpulkan bahwa perusahaan subsektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar pada ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) periode 2013-2017 memperoleh nilai EVA positif dan negatif pada tahun tertentu. Hasil penelitian ini menekankan bahwa jika nilai EVA positif berarti nilai NOPAT (laba bersih setelah pajak) lebih besar daripada nilai *capital charges* (aliran kas untuk menutupi modal para investor), sedangkan jika nilai EVA negatif berarti nilai NOPAT kurang dari nilai *capital charges*. Nilai EVA yang negatif menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan lebih rendah dari tahun sebelumnya sehingga perusahaan tidak mampu dalam menutup beban tetap modalnya dan belum mampu menambah nilai ekonomi (*economic value added*) bagi perusahaan serta pemegang sahamnya.

Penulisan tugas akhir ini juga mendukung penelitian Masruroh (2018) pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang

menjelaskan bahwa nilai EVA pada tahun 2012-2017 mengalami penurunan dan kenaikan laba. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa EVA keenam perusahaan yang menjadi subjek penelitian dalam kondisi kurang baik. Keenam perusahaan tersebut tidak mampu memberikan nilai tambah dikarenakan laba yang tidak stabil (naik-turun), namun nilai WACC (biaya modal) besar serta pajak dan bunga yang tinggi. Hal ini dapat mengakibatkan kinerja perusahaan tidak stabil dan dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha perusahaan untuk bersaing dengan industri lain.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, dapat dilihat bahwa laba sangat mempengaruhi pengukuran kinerja keuangan sebuah perusahaan. Oleh karena itu, judul yang diangkat oleh penulis adalah “Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis *Economic Value Added* (EVA) pada PT Bukit Asam, Tbk Periode 2019-2021”.

1.2 Tujuan

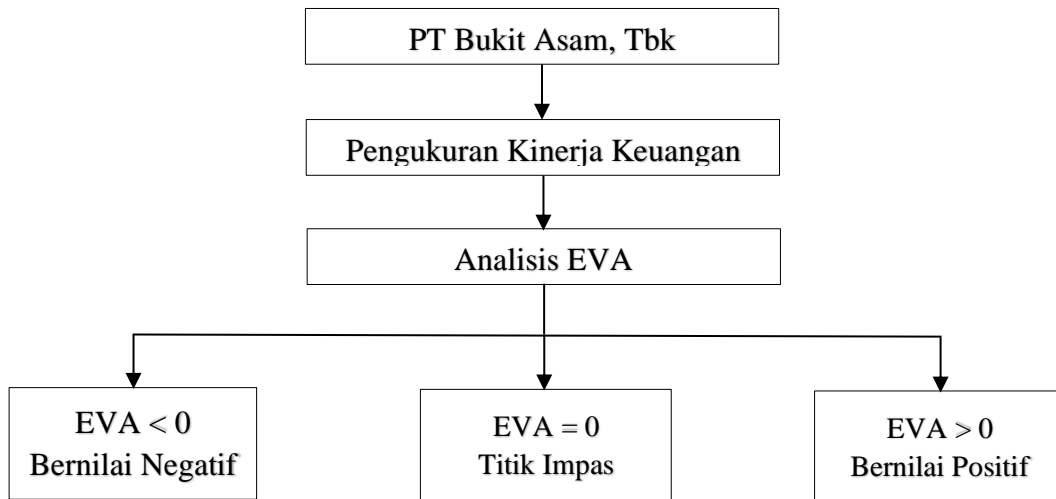
Penulisan laporan tugas akhir ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan menggunakan metode analisis EVA (*Economic Value Added*) pada PT Bukit Asam, Tbk selama periode 2019-2021.

1.3 Kerangka Pemikiran

PT Bukit Asam, Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri pertambangan batu bara. Perusahaan menghasilkan laporan keuangan yang dijadikan dasar pertanggungjawaban catatan keuangan setiap periode akuntansi yang menunjukkan kondisi keuangan. Diperlukan laporan keuangan tahunan untuk melakukan analisis kinerja keuangan.

Kinerja keuangan dibutuhkan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah berdasarkan aktivitas operasional perusahaan yang telah dilaksanakan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*). Analisis EVA digunakan untuk menilai kemampuan PT Bukit Asam, Tbk dalam meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan. Analisis ini menghasilkan tiga kriteria yang menunjukkan tingkat kemampuan PT Bukit Asam, Tbk.

Kerangka pemikiran dalam penulisan tugas akhir ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pemikiran

1.4 Kontribusi

Penulisan laporan tugas akhir diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi beberapa pihak, diantaranya:

a. Perusahaan

Mengetahui nilai tambah perusahaan dan dampak yang disebabkan oleh adanya perubahan laba pada perusahaan tersebut. Penulisan laporan tugas akhir ini juga dijadikan bahan masukan bagi PT Bukit Asam, Tbk untuk menilai kinerja keuangan khususnya menggunakan metode analisis EVA (*Economic Value Added*)

b. Penulis

Dapat menerapkan teori akuntansi dan memperdalam wawasan mengenai analisis laporan keuangan yang telah diperoleh pada masa perkuliahan di Politeknik Negeri Lampung

c. Pembaca

Memperoleh informasi yang berguna untuk menambah wawasan mengenai pengukuran kinerja keuangan dengan metode analisis EVA (*Economic Value Added*) dan dapat digunakan sebagai referensi penulis selanjutnya

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian laporan keuangan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 01 (Revisi 2020), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayai kepada mereka. Menurut Harahap (2016), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Martani dkk. (2019) berpendapat bahwa laporan keuangan yang dihasilkan menurut PSAK 1 adalah sebagai berikut:

- a. Laporan posisi keuangan adalah daftar yang sistematis dimulai dari aset, utang dan modal pada tanggal tertentu yang biasanya dibuat pada akhir tahun periode. Dalam laporan posisi keuangan disajikan jumlah kekayaan entitas, kemampuan entitas membayar kewajiban serta kemampuan entitas memperoleh tambahan pinjaman dari pihak luar. Selain itu juga dapat diperoleh informasi mengenai jumlah utang kepada pihak kreditur dan jumlah investasi pemilik yang ada dalam entitas
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah ikhtisar mengenai jumlah penghasilan komprehensif dalam satu periode akuntansi yang meliputi pendapatan dan beban suatu entitas, sehingga dapat diperoleh jumlah laba atau rugi yang dihasilkan
- c. Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan siklus keluar masuknya kas sehingga pemakai dapat mengevaluasi perubahan aset entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan entitas dalam menghasilkan kas di masa mendatang
- d. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas (modal) untuk periode tertentu sehingga pengguna laporan keuangan dapat mengetahui penyebab perubahan ekuitas selama periode tertentu

- e. Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi tambahan yang menjelaskan rincian pos-pos pada keempat laporan di atas. Laporan ini memberikan penjelasan lebih rinci yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi mengenai pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan

2.1.2 Tujuan laporan keuangan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 01 (Revisi 2020), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Menurut Yuniarti dan Nurmala (2018), tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi mengenai kemajuan dan kemunduran pada keuangan entitas
- b. Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang berguna bagi pengguna laporan keuangan
- c. Menyajikan beberapa hal yang telah dilakukan oleh manajemen (*stewardship*) dan pertanggungjawaban sumber daya yang dipercayai kepada pihak manajemen
- d. Memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna laporan keuangan

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian kinerja keuangan

Rudianto (2013) berpendapat bahwa kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. Kinerja dapat diartikan sebagai “hasil kerja” dari seseorang atau kelompok dalam organisasi. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi kerja yang telah dicapai oleh pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan tugasnya mengelola aset perusahaan secara efektif dan optimal selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui informasi keuangan dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan.

2.2.2 Alat ukur kinerja keuangan

Menurut Rudianto (2013), ada beberapa alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan diantaranya:

1. Analisis Rasio Keuangan

Metode ini terbagi menjadi beberapa kelompok yaitu:

- a. Rasio profitabilitas merupakan pengukuran kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan, seperti *gross profit margin*, *operating income ratio*, *operating ratio*, *net profit margin*, *return on investment (ROI)*, *return on equity (ROE)*
 - b. Rasio aktivitas merupakan pengukuran kinerja perusahaan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya, seperti *total assets turnover*, *receivable turnover*, *average collection period*, *inventory turnover*, *working capital turnover*
 - c. Rasio *leverage* merupakan pengukuran kinerja perusahaan untuk mengukur jumlah aset perusahaan yang dibiayai dengan utang, seperti *total debt to equity ratio*, *total debt to total assets ratio*, *long term debt to total equity ratio*
 - d. Rasio likuiditas merupakan pengukuran kinerja perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utang (likuiditas), seperti *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio*, *working capital to total assets ratio*
2. Menghitung ROI dengan Metode *Du Pont* merupakan rasio untuk menilai kinerja sebuah perusahaan dengan menggunakan ukuran tingkat pengembalian atas investasi guna mengetahui berbagai komponen yang mempengaruhi ROI
 3. Metode *Economic Value Added (EVA)* merupakan pengukuran kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap periodenya
 4. Metode *Residual Income* merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laba yang dihasilkan di atas target pengembalian investasi pada

suatu pusat laba. Metode ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh harus lebih tinggi dari target bunga modal minimum

5. Metode *Balance Scorecard* merupakan metode penilaian kinerja perusahaan yang mencakup empat perspektif, yaitu perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pembelajaran serta pertumbuhan. Metode ini menjadi alat manajemen kontemporer yang digunakan untuk mendongkrak kemampuan perusahaan dalam melipatgandakan kinerja keuangan

2.3 *Economic Value Added* (EVA)

2.3.1 Pengertian EVA

Metode analisis EVA adalah suatu analisis yang membantu pihak manajemen fokus pada nilai tambah perusahaan. Metode ini dianggap dapat menghasilkan pengukuran kinerja keuangan yang realistis sehingga dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi (Fatmasari dan Dwiyanto, 2019).

Rudianto (2013) berpendapat bahwa EVA adalah pengukuran kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap periodenya. EVA mengukur nilai sebenarnya yang menjadikannya sebagai ukuran kinerja yang lebih baik daripada pertumbuhan penjualan, *return on investment*, *earning per share*, atau ukuran tradisional lainnya. EVA juga menyediakan kerangka kerja untuk pembuatan keputusan.

Konsep EVA merupakan metode yang efektif untuk mengukur kinerja perusahaan karena terfokus pada penciptaan nilai perusahaan. Metode ini menyebabkan fokus manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan metode ini para manajer akan berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham, yaitu memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan (Rudianto, 2013).

2.3.2 Langkah perbaikan dan manfaat EVA

Langkah perbaikan dilakukan karena ada sebagian perusahaan yang memiliki ukuran EVA belum memuaskan berbagai pihak. Untuk itu, Rudianto

(2013) menjelaskan mengenai tiga cara yang dapat ditempuh perusahaan untuk meningkatkan EVA dari tahun ke tahun diantaranya:

- a. Meningkatkan keuntungan tanpa adanya tambahan modal, pihak manajemen harus mengoptimalkan pertumbuhan laba secara efektif dan mempertahankan kenaikan tersebut dengan menggunakan modal yang ada
- b. Merestrukturisasi pendanaan perusahaan yang dapat meminimalkan biaya modalnya, pihak manajemen harus berupaya mempertahankan laba usaha yang telah diperoleh dengan cara mencari komposisi modal yang memakai biaya modal lebih rendah atau mengurangi jumlah modal yang digunakan
- c. Menginvestasikan modal pada proyek dengan potensi pengembalian yang tinggi, dari sejumlah investasi pihak manajemen perusahaan harus memilih alternatif investasi yang dapat memberikan tingkat pengembalian investasi yang tinggi

Rudianto (2013) menjelaskan mengenai beberapa manfaat dari penggunaan metode EVA dalam mengukur kinerja perusahaan, diantaranya:

- a. Langsung berhubungan secara teoritis dan empiris pada penciptaan kekayaan pemegang saham, dimana pengelolaan EVA lebih tinggi akan berakibat pada harga saham yang lebih tinggi pula
- b. Memberikan solusi yang tepat kepada para pemegang saham yang menciptakan matriks keberlanjutan usaha yang handal
- c. Mampu mengidentifikasi perusahaan yang mempunyai prospek kinerja yang lebih baik di masa mendatang
- d. Memotivasi pihak manajer dan pegawai untuk bekerja sama lebih erat dan antusias guna menghasilkan kinerja terbaik

Sedangkan menurut Suropto (2015), manfaat EVA yaitu:

- a. Digunakan sebagai penilaian kinerja perusahaan yang terfokus pada penciptaan nilai (*value creating*)
- b. Menyebabkan pihak manajemen berpikir dan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham
- c. Menyebabkan perusahaan lebih memperhatikan kebijakan struktur modal
- d. Dapat mengidentifikasi perusahaan yang memberikan nilai pengembalian lebih tinggi dari biaya modalnya

2.3.3 Kelebihan dan kekurangan EVA

EVA merupakan alat penilaian kinerja perusahaan yang akurat. Ada beberapa kelebihan metode EVA menurut Rudianto (2013) diantaranya:

- a. EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan
- b. EVA memberikan pedoman bagi pihak manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi
- c. EVA dapat memecahkan masalah bisnis, seperti strategi dan pergerakannya serta menjadi pertimbangan pengambilan keputusan operasi sehari-hari

Di samping memiliki kelebihan, EVA juga memiliki kekurangan yang belum dapat ditutupi diantaranya:

- a. Sulit menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Pada perusahaan *go public* biasanya kesulitan ketika melakukan perhitungan sahamnya
- b. EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja sehingga pengukuran dan penilaian kinerja keuangan tidak optimal

2.3.4 Perhitungan EVA

Tunggal (2008) dalam Fatmasari dan Dwiyanto (2019) menjelaskan beberapa langkah-langkah dalam menghitung EVA diantaranya:

1. Menghitung NOPAT (*Net Operating After Tax*)

NOPAT adalah laba operasi yang diperoleh perusahaan baik yang dihasilkan dari usaha pokok maupun di luar usaha pokok perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan.

$$\text{Rumus} = \text{Laba (Rugi) Usaha} - \text{Pajak} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Laba usaha adalah laba operasi perusahaan dari suatu *current operating* yang merupakan laba sebelum bunga. Pajak adalah pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menciptakan EVA.

2. Menghitung *Invested Capital*

Invested Capital adalah jumlah seluruh pinjaman meliputi hutang dan ekuitas di luar hutang jangka pendek tanpa bunga, seperti hutang dagang, hutang pajak, dan lain sebagainya.

$$\text{Rumus} = (\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jk. Pendek Tanpa Bunga} \dots (2)$$

Keterangan:

Total hutang dan ekuitas menunjukkan modal sendiri yang dijadikan sebagai jaminan hutang. Hutang jangka pendek tanpa bunga merupakan pinjaman yang pembayarannya dilakukan dalam jangka pendek (12 bulan sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aset lancar, namun atas pinjaman tersebut tidak dikenai bunga, seperti hutang usaha, hutang pajak, dan lain sebagainya.

3. Menghitung WACC (*Weight Average Cost Of Capital*)

WACC adalah biaya modal tertimbang dari berbagai sumber modal sesuai dengan komposisi masing-masing.

$$\text{Rumus} = [(D \times R_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e)] \dots (3)$$

Keterangan:

D : Menghitung tingkat modal perusahaan yang berasal dari hutang

Rd : Menghitung tingkat bunga yang harus dibayar oleh perusahaan terhadap modal pinjaman yang dilakukan oleh perusahaan

Tax : Menghitung tingkat pajak terhadap laba bersih sebelum pajak

E : Menghitung tingkat keuangan perusahaan yang berasal dari modal dan ekuitas

Re : Menghitung tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor ketika mereka menginvestasikan uangnya ke dalam perusahaan

$$D \text{ (Tingkat Modal)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$R_d \text{ (Cost Of Debt)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$$

$$E \text{ (Tingkat Modal \& Ekuitas)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$Re \text{ (Cost Of Equity)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$Tax \text{ (Tingkat Pajak)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

4. Menghitung *Capital Charges*

Capital Charges adalah aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti modal para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamnya.

$$\text{Rumus} = WACC \times \text{Invested Capital} \dots\dots\dots (4)$$

5. Menghitung EVA (*Economic Value Added*)

EVA adalah metode yang mengukur nilai tambah yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal yang timbul akibat investasi yang dilakukan perusahaan.

$$\text{Rumus} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges} \dots\dots\dots (5)$$

2.3.5 Kriteria EVA

Menurut pendapat Rudianto (2013), pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan EVA dapat dibagi ke dalam 3 kriteria diantaranya:

- a. $EVA > 0$ (EVA bernilai positif), posisi ini mengartikan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan
- b. $EVA = 0$, posisi ini mengartikan bahwa manajemen perusahaan berada pada titik impas. Artinya, perusahaan tidak mengalami kemajuan sekaligus tidak mengalami kemunduran
- c. $EVA < 0$ (EVA bernilai negatif), posisi ini mengartikan bahwa tidak terjadi pertambahan nilai ekonomis bagi perusahaan disebabkan oleh laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor)

2.4 Pengukuran Kinerja

2.4.1 Pengertian pengukuran kinerja

Menurut Wibowo (2016), pengukuran kinerja adalah pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan kinerja terdapat deviasi dari rencana yang telah ditentukan, atau apakah kinerja dilakukan sesuai dengan

jadwal yang telah ditentukan, atau apakah hasil kinerja telah tercapai sesuai dengan yang ditargetkan.

Pengukuran kinerja menurut Suropto (2015) adalah pengukuran yang dilakukan untuk mencapai sasaran/target perusahaan dan mendorong manajer serta karyawan yang lain untuk mencapai sasaran/target yang telah ditentukan sebelumnya.

2.4.2 Tujuan dan manfaat pengukuran kinerja

Tujuan dan manfaat pengukuran kinerja yang diungkapkan oleh Rudianto (2013) ada tiga diantaranya:

- a. Memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan
- b. Untuk membantu menetapkan strategi dalam mencapai tujuan perusahaan
- c. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modalnya, sehingga dapat meningkatkan efisiensi, efektivitas dan produktivitas

2.5 Analisis Laporan Keuangan

2.5.1 Pengertian analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan menurut Kasmir (2019) adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan sehingga akan terlihat apakah perusahaan telah mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak.

Analisis laporan keuangan yang diungkapkan oleh Sujarweni (2019) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini dan prediksi di masa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

2.5.2 Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan

Menurut Kasmir (2019), tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan ada enam, yaitu:

- a. Mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode

- b. Mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan
- c. Mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
- d. Mengetahui langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
- e. Melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
- f. Digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang dicapai